



Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Rini Endah Sugiharti¹, Ratna Duhita Pramintari², Intan Destianingsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam "45" Bekasi

*Corresponding author: intandestianingsih10@gmail.com

Received 08 July 2020; Revised 14 November 2020; Accepted 29 December 2020

Published 31 December 2020

Abstract

The Scientific Work (KTI) is entitled "SQ3R methods as a solution to better reading skills in elementary school students." One important aspect of Indonesian learning is reading, by reading it can know things that are not yet known. Observations show that students occur in class IV SDN Jakasampurna V, reading skills of low comprehension: 1) Students have difficulty locating points of thought on text, 2) Students have difficulty capturing implied meanings and letters on text, 3) Students have difficulty making a summary on the reading text, and 4) Students have difficulty explaining the text text again. One contributing factor is that teachers continue to use traditional methods or read in moderation so that the learning process is ineffective, and the teacher and student interaction is lacking. One method for improving the learning skills of reading understanding is the SQ3R method which is a strategy for actively studying the text and leads directly to the essence or content of the underlying material. The step-by-step of the SQ3R method is the introductory (surveys), the raised question (question), the reading stage (reading), the answering of the question (slight), the reviewing of the review. The expected that students are able to: 1) To determine the point of thought correctly, 2) To grasp the corresponding meaning and implied meaning found in the reading text, 3) To summarize the reading text correctly, 4) To restate the reading text in its own sentences correctly.

Keyword: Reading Comprehension Skills, SQ3R Method, Elementary School Student

Abstrak

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini berjudul "Metode SQ3R Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar". Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa terjadi di kelas IV SDN Jakasampurna V, diperoleh informasi bahwa terdapat rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa seperti: 1) Siswa kesulitan menentukan pokok pikiran pada teks, 2) Siswa kesulitan untuk menangkap makna tersirat dan tersurat pada teks, 3) Siswa kesulitan membuat ringkasan pada teks bacaan, dan 4) Siswa kesulitan untuk menjelaskan kembali isi teks. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode tradisional atau membaca apa adanya, guru hanya memberikan teks dan mengarahkan siswa membaca, setelah selesai membaca guru bertanya jawab sedikit tentang teks tetapi sebagian siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal pada buku paket. Proses pembelajaran tidak efektif, dan kurang terjadinya interaksi guru dan siswa. Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran membaca pemahaman adalah metode SQ3R, metode ini secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah dan laporan penelitian. Model pembelajaran SQ3R ini merupakan strategi mempelajari teks secara aktif dan mengarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks suatu materi. Ada beberapa tahapan pada metode SQ3R yaitu tahap membaca sekilas (*survey*), tahap menyusun pertanyaan (*question*), tahap membaca (*reading*), tahap menjawab pertanyaan (*recite*), tahap meninjau ulang (*review*). Maka diharapkan siswa mampu untuk: 1) menentukan pokok pikiran dengan benar, 2) menangkap makna tersurat dan makna tersirat yang terdapat dalam teks bacaan, 3) membuat ringkasan pada teks bacaan dengan benar, 4) menjelaskan kembali teks bacaan dengan kalimat-kalimatnya sendiri dengan benar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Metode SQ3R, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar memiliki peranan sangat penting sebagai alat komunikasi dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain sebagai bahasa pengantar, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 33 ayat (1) bahwa “Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional” K. Supriyoko (dalam Retha Paombonan 2019: 42).

Hodgson menjelaskan (dalam Rini Agustina 2018:70) bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pendapat yang sama dari Alek dan Achmad (dalam Nur Hidayat dkk 2014:2) menjelaskan hal sama “membaca ialah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya”.

Sejalan dengan itu Tarigan (dalam Aulia Rahmawati 2016: 128) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh makna atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun tulisan. Sedangkan menurut Dalman (2017:153) keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar, yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca.

Membaca di kelas tinggi membutuhkan kemampuan membaca yang lebih tinggi dari hanya sekedar membaca nyaring karena informasi yang dibutuhkan oleh siswa akan lebih mendalam dan lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan Syafi'ie (dalam Catur Agustina Candra Dewi dan Sri Hariani 2013: 2) yang menyatakan bahwa proses memahami

makna suatu bacaan lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar saat ini belum memadai.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa terjadi di kelas IV SDN Jakasampurna V, diperoleh informasi bahwa terdapat rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa seperti: 1) Siswa kesulitan menentukan pokok pikiran pada teks, 2) Siswa kesulitan untuk menangkap makna tersirat dan tersurat pada teks, 3) Siswa kesulitan membuat ringkasan pada teks bacaan, dan 4) Siswa kesulitan untuk menjelaskan kembali isi teks. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode tradisional atau membaca apa adanya, guru hanya memberikan teks dan mengarahkan siswa membaca, setelah selesai membaca guru bertanya jawab sedikit tentang teks tetapi sebagian siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengisi soal pada buku paket. Proses pembelajaran tidak efektif, dan kurang terjadinya interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan metode yang dapat memperbaiki keterampilan membaca pemahaman siswa, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Abidin, Mulyati, & Yunansah (dalam Frian Restika 2019: 1.059) mengatakan bahwa tujuan utama penerapan SQ3R adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

TUJUAN DAN MANFAAT GAGASAN

Tujuan Gagasan

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Untuk mengimplementasikan metode SQ3R dalam proses pembelajaran siswa.

Manfaat Gagasan

1. Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Membantu dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

GAGASAN

Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan

Dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* atau Program Penilaian Pembelajaran Internasional 2018, skor rata-rata Indonesia menurun ditiga bidang kompetensi dengan penurunan paling besar dibidang membaca yakni 371 di posisi 74. Rata-rata kemampuan membaca negara yang bergabung dalam *The Organisation for Economic Coperation and Development (OECD)* memiliki skor 487. Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam menyerap sebuah informasi. Kemampuan dalam menyerap sebuah informasi ini sangat penting untuk mengimbangi laju perkembangan zaman saat ini, sehingga kemampuan membaca pemahaman mutlak harus dikuasai. Selain itu juga, keberhasilan hasil belajar seorang siswa sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pemahaman yang dimilikinya, karena membaca pemahaman siswa menjadi prasyarat dan sangat diperlukan dalam memahami berbagai literatur mata pelajaran lain.

Membaca pemahaman itu sendiri adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Demikian keterampilan membaca pemahaman ini lebih menekankan kepada penguasaan pembaca untuk memahami isi bacaan yang dibacanya, Resmini dan Djuanda (dalam Iis Atikah dkk 2017:32).

Sejalan dengan itu menurut Lado (dalam andi halimah 2015: 205-206) kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau

maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memperoleh makna dari teks tertulis seperti yang dinyatakan oleh Silliman dan Wilkinson (dalam Herlina 2016:30) "*Reading comprehension is generally defined as the ability to acquire meaning from written text*". Melalui proses membaca pemahaman (*reading comprehension*), para pembaca mendapatkan pemahaman dari teks yang dibacanya yang berkaitan dengan informasi atau kosakata baru.

Permasalahan keterampilan membaca pemahaman juga terjadi di SDN Jakasampurna V Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV, penulis menemukan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa seperti, (1) Siswa kesulitan untuk menentukan pokok pikiran teks bacaan, ketika guru memerintahkan siswa menentukan pokok pikiran pada teks bacaan tentang "Keanekaragaman Budaya di Indonesia" masih banyak siswa yang kesulitan untuk menentukan pokok pikiran pada teks wacana, (2) Siswa kesulitan untuk menangkap makna tersirat dan tersurat yang terdapat dalam teks bacaan, seperti ketika guru bertanya makna dari teks bacaan sebagian siswa kesulitan menangkap makna dari teks wacana tersebut, (3) Siswa kesulitan dalam membuat ringkasan teks bacaan, hampir sebagian dari siswa hanya menulis ulang judul teks bacaan dan hanya menulis beberapa kata dari teks wacana tersebut dan, (4) Siswa kesulitan untuk menjelaskan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri, sebagian siswa hanya menulis beberapa

kalimat dari paragraf tertentu dan hanya menuliskan satu pokok pikiran pada teks wacana. Berikut ini peneliti sajikan tabel hasil tes membaca pemahaman siswa:

Tabel 1

Data Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Jakasampurna V

No.	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kelas A	10 siswa	20 siswa
2.	Kelas B	7 siswa	23 siswa

Sumber: wali kelas IV

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kelas B lebih banyak siswa yang belum tuntasnya. Siswa yang tuntas 7 orang dengan presentase 23,33%. Siswa yang tidak tuntas 23 orang dengan presentase 76,67%. Hal ini terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas B kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Metode tersebut adalah metode SQ3R, Robinson (dalam jurnal Muhaji, 2013:3) menyatakan bahwa metode membaca SQ3R dapat meningkatkan perolehan nilai membaca karena metode ini menuntun siswa untuk menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Metode SQ3R dapat ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Solusi yang Pernah Ditawarkan

Pembelajaran membaca pemahaman di SDN Jakasampurna V kurang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru seperti berikut:

1. Guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dengan halaman tertentu,

2. Lalu guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada pada halaman tersebut,
3. Setelah membaca teks, guru bertanya pada siswa mengenai teks tersebut tetapi sebagian dari siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru ajukan,
4. Guru memerintahkan siswa untuk mengisi soal yang ada pada buku paket tersebut, yang berkaitan dengan teks yang telah di baca,
5. Jika sudah selesai, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku paket yang telah diisi soalnya.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut kurang efektif karena siswa

hanya menjadi objek pasif yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperbaiki kesalahan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan guru juga menyebabkan suasana pembelajaran terasa membosankan. Dalam pemilihan bahan ajar, guru hanya mengacu pada buku paket dan tidak memilih bahan ajar yang sesuai serta tidak memperhatikan kemauan siswa. Karenanya, perlu merencanakan langkah strategis dalam pembelajaran membaca agar pemahaman yang diperoleh memuaskan, salah satunya metode SQ3R.

Gagasan yang Diajukan

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode SQ3R, yaitu: *Survey* (menyeliki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mendaras), dan *Review* (mengulangi).

SQ3R merupakan metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca pemahaman. Metode membaca ini cukup baik untuk keperluan belajar. Metode membaca untuk belajar ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941. SQ3R merupakan singkatan dari *Survey*

(membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Reading* (membaca), *Recite* (menjawab), dan *Review* (meninjau kembali).

Metode SQ3R memiliki beberapa kelebihan menurut Soedarso (dalam jurnal Wening Nadzifah 2016: 2.724) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah dalam memahami dan menguasai isi bacaan, karena dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

Miftahul Huda (dalam Annisa Azhar Riyadi dkk 2019:188) menjelaskan bahwa SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa 'mendapatkan sesuatu' ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif. Sedangkan menurut Saksono (dalam Dissa Nurul Ilmi 2017:91) salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah SQ3R, dengan pertimbangan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

Syah (dalam Fahriyah Fahmawati dkk 2017:55-56) menjelaskan model pembelajaran SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson yang secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah dan laporan penelitian. Model pembelajaran SQ3R ini merupakan strategi mempelajari teks secara aktif dan mengarah langsung pada intisari atau kadungan-kadungan pokok yang tersirat dan

tersurat dalam teks suatu materi. Menurut ahli psikologi, model pembelajaran SQ3R merupakan cara efisien dalam membantu peserta didik memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca. Sebab, dalam model pembelajaran SQ3R terkadung penguasaan pembendaharaan kata, pengorganisasian bahan bacaan, dan pengaitan fakta yang satu dengan yang lainnya serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Diperkuat dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wening Nadzifah menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD N Katongan I mengalami peningkatan melalui penggunaan metode SQ3R. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya proses pembelajaran dan peningkatan hasil tes membaca pemahaman. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 61,11 dengan persentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan sebesar 16,67% meningkat menjadi 68,36 dengan persentase ketuntasan 55,56% atau 10 rang siswa pada akhir siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 77,33 dengan persentase ketuntasan 100% atau 18 orang siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Retha Paombonan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan menggunakan metode SQ3R. Hasil pada siklus I, dari 32 siswa terdapat 56,25% tidak tuntas belajarnya sehingga hanya 43,75% atau 14 orang tuntas belajarnya. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 32 siswa, terdapat 93,75% atau 30 orang tuntas belajarnya sehingga hanya 6,25% tidak tuntas belajarnya.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azhar Riyadi dkk menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan digunakannya metode SQ3R pada pembelajaran

membaca pemahaman siswa. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 58% atau 14 orang siswa. Sedangkan pada siklus II menjadi meningkat 87% atau 21 orang siswa. Persentase siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan 29%.

Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan dapat Diperbaiki

Berdasarkan metode yang digunakan oleh guru, pembelajaran kurang efektif, kurang terjadinya interaksi guru dengan siswa. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara tradisional yaitu membaca apa adanya, tanpa menggunakan metode yang efektif untuk kegiatan membaca pemahaman maka hasil yang akan diraih tidak akan maksimal. Karenanya perlu merencanakan langkah strategis dalam pembelajaran membaca agar pemahaman yang diperoleh memuaskan, metode tersebut adalah metode SQ3R. Dengan menggunakan tahapan-tahapan yang sistematis pada metode SQ3R, yang tidak dilakukan pada metode yang guru gunakan pada saat proses membaca siswa. Seperti sebelum membaca, metode SQ3R memiliki tahapan untuk mensurvei terlebih dahulu isi teks tersebut guna mendapatkan gambaran awal siswa, setelah itu tahap menyusun pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, kemudian siswa membaca secara keseluruhan guna menjawab pertanyaan yang telah disusunnya, pertanyaan tersebut dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam membaca untuk menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat, dan menuliskan ide pokok atau informasi penting lainnya, tahap terakhir yaitu tahap meninjau ulang, pada tahap ini akan membantu daya ingat siswa dan memperjelas pemahaman juga mendapat hal-hal penting yang terlewatkan atau hal-hal penting yang perlu diingat. Maka dengan tahapan yang sistematis tersebut akan diperoleh peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tujuan dari metode SQ3R itu sendiri adalah untuk meningkatkan keterlibatan pembaca dengan bahan bacaan yang sedang mereka baca. Hal ini juga bisa membuat

pembaca mencari semua informasi untuk menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Metode ini juga bisa membantu pembaca untuk membuat kerangka pikir sehingga mereka bisa memahami apapun yang mereka baca.

Adapun kelebihan metode SQ3R menurut Huda (dalam Annisa Azhar Riyadi dkk 2019:189):

- a. Membantu siswa dalam memahami dan berfikir tentang teks yang mereka baca,
- b. Membantu siswa untuk melatih konsentrasi tinggi,
- c. Membantu siswa memahami bacaan secara cepat dan memperkuat daya ingat melalui catatan-catatan kecil yang dibuat,
- d. Membantu guru dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif,
- e. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar,
- f. Mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran yang bermakna,
- g. Memperoleh penguasaan yang bulat dan menyeluruh tentang bacaan melalui tahap *review*,
- h. Materi yang dipelajari oleh siswa dapat melekat lebih lama.

Dengan mengimplementasikan metode SQ3R dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, prediksi hasil yang dapat diperoleh dari penerapan metode SQ3R ini adalah: 1) Siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan benar, 2) Siswa mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat yang terdapat dalam teks bacaan, 3) Siswa mampu membuat ringkasan pada teks bacaan dengan benar, 4) Siswa mampu untuk menjelaskan kembali teks bacaan dengan kalimat-kalimatnya sendiri dengan benar. Maka hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Jakasampurna V akan meningkat. Kelas A dari 30 siswa, pada saat dilakukan tes pra penelitian hanya 10 siswa yang tuntas dengan presentase 33,33%, dan setelah diterapkannya metode SQ3R pada proses pembelajaran membaca pemahaman akan

meningkat menjadi 100% atau 30 siswa yang tuntas. Sedangkan kelas B dari 30 siswa, pada saat dilakukan tes pra penelitian hanya 7 siswa yang tuntas dengan presentase 23,33%, dan setelah diterapkannya metode SQ3R pada proses pembelajaran membaca pemahaman akan meningkat menjadi 100% atau 30 siswa yang tuntas.

Pihak-Pihak yang Dipertimbangkan dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan

1. Peran guru dalam proses pembelajaran membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mensyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran, McLaughlin & Allen (dalam Catur Agustina Candra Dewi 2013:2). Dalam penerapan metode SQ3R guru menjadi fasilitator/mengarahkan siswa, sehingga siswa berperan aktif dan ikut terlibat dalam penerapan metode ini. pembelajaran tidak berpusat pada guru sehingga tidak akan monoton dan membosankan bagi siswa, karena siswa ikut terlibat dan terjadi interaksi antara siswa dan guru.
2. Peran orang tua dalam hal ini adalah untuk memberikan motivasi dan dukungan pada anak terutama dalam kegiatan membaca. Peran lingkungan terutama keluarga, dalam hal ini orang tua harus mampu mengarahkan dan menjadi contoh bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan. Siswa akan suka membaca dengan kegiatan lingkungan rumah yang suka membaca pula, dengan memfasilitasi anak dengan buku-buku di rumah.
3. Peran kepala sekolah juga sangat berpengaruh, dengan memberikan fasilitas untuk kebutuhan siswa dalam proses belajar salah satunya kegiatan

membaca. Seperti menyediakan ruangan perpustakaan dengan fasilitas ruangan yang nyaman untuk siswa dan, memberikan buku ilmu pengetahuan yang menarik dan beragam sehingga siswa tertarik mengunjungi perpustakaan. Atau dengan cara memberikan peraturan kegiatan membaca untuk setiap kelas pada jam tertentu, dengan kegiatan tersebut akan dapat membantu siswa terbiasa untuk membaca dan selanjutnya menjadi suka membaca untuk memahami.

Langkah-Langkah Strategis Implementasi Gagasan

Langkah-langkah strategi yang akan dilakukan dalam melakukan pengamatan diantaranya ialah :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan tahapan-tahapan metode SQ3R, menyiapkan wacana yang akan diberikan kepada siswa. Untuk menentukan ketercapaian pembelajaran, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan digunakan sebagai indikator keberhasilan.

2. Tahap Pelaksanaan

Strategi SQ3R yang diadaptasi dari buku *Teaching In Today's Elementary School* oleh Burns dkk (Khaerunnisa dkk 2018: 14-15) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap membaca sekilas (*Survey*),
Pada tahap ini guru membagikan teks wacana dan mengarahkan siswa untuk membaca teks secara sekilas, untuk mengenal detail-detail informasi penting dan garis besar pada teks wacana sebelum membaca secara lengkap.
- b. Tahap menyusun pertanyaan (*Question*),
Setelah membaca sekilas, guru mengarahkan siswa menutup bukunya untuk membuat pertanyaan sesuai dengan yang telah mereka peroleh pada

- tahap sebelumnya dengan menggunakan 5W+1H.
- c. Tahap membaca (*Reading*),
Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk membaca secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat. Waktu yang berikan relatif lebih lama dibandingkan pada tahap survei. Guru mengarahkan siswa untuk menutup bukunya kembali.
 - d. Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*),
Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru, tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh siswa melalui bimbingan guru. Guru mengarahkan siswa untuk membuat ide pokok pada setiap paragraf.
 - e. Tahap meninjau ulang (*Review*).
Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk meninjau atau menyempurkan jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dan guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan teks wacana.

3. Tahap Pengamatan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data, seperti nilai hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan pada proses membaca pemahaman ini terbagi menjadi dua. Pertama adalah penilaian proses, yaitu pengamatan yang dilakukan guru tentang jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir pada setiap kegiatan pembelajaran, untuk melihat perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penilaian hasil yaitu, penilaian akhir untuk menilai perkembangan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan.

SIMPULAN

SQ3R merupakan metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca pemahaman. Metode membaca ini cukup baik untuk keperluan belajar. SQ3R merupakan

singkatan dari *Survey* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Reading* (membaca), *Recite* (menjawab), dan *Review* (meninjau kembali). Tujuan dari metode SQ3R itu sendiri adalah untuk meningkatkan keterlibatan pembaca dengan bahan bacaan yang sedang mereka baca. Hal ini juga bisa membuat pembaca mencari semua informasi untuk menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Metode ini juga bisa membantu pembaca untuk membuat kerangka pikir sehingga mereka bisa memahami apapun yang mereka baca.

Dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka diharapkan: 1) Siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan benar, 2) Siswa mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat yang terdapat dalam teks bacaan dengan benar, 3) Siswa mampu membuat ringkasan pada teks bacaan dengan benar, 4) Siswa mampu untuk menjelaskan kembali teks bacaan dengan kalimat-kalimatnya sendiri dengan benar. Maka hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Jakasampurna V akan meningkat. Kelas A dari 30 siswa, pada saat dilakukan tes pra penelitian hanya 10 siswa yang tuntas dengan presentase 33,33%, dan setelah diterapkannya metode SQ3R pada proses pembelajaran membaca pemahaman akan meningkat menjadi 100% atau 30 siswa yang tuntas. Sedangkan kelas B dari 30 siswa, pada saat dilakukan tes pra penelitian hanya 7 siswa yang tuntas dengan presentase 23,33%, dan setelah diterapkannya metode SQ3R pada proses pembelajaran membaca pemahaman akan meningkat menjadi 100% atau 30 siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Halimah. 2015. "*Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*". Makassar: UIN Alauddin. Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2, Desember 2015, hlm. 201-220.
- Annisa Azhar Riyadi, Pupun Nuryani, Tatat Hartati. 2019. "*Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan*

- Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, April 2019, hlm. 185-194.
- Atikah Iis, Prana Dwija Iswara dan Nurdinah Hanifah. 2017. "*Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dengan Permainan POS PELANGI Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca*". Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 31-40.
- Aulia Rahmawati. 2016. "*Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa*". Salatiga: PGSD UKSW. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. p-ISSN 2406-8012 e-ISSN: 2503-3530, Vol. 3 No. 2, Desember 2016, hlm. 127 – 133.
- Catur Agustina Candra Dewi dan Sri Hariani. 2013. "*Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal PGSD*, Vol. 01 No. 02, 2013, hlm. 1-10.
- Dissa Nurul Ilimi, Ruswandi Hermawan, Arie Rakhmat Riyadi. 2017. "*Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II No. IV, Desember 2017, hlm. 88-99.
- Dwi Nurhidayah dkk. 2015. "*Penerapan Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hlm. 1-6.
- Fahmawati Fahriyah, Rusdi Ratna Komala. 2017. "*Pengaruh Model Pembelajaran Survey Question Read Recite Review (SQ3R) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA*". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta . *Jurnal Pendidikan Biologi*, p-ISSN: 1693-265X e-ISSN: 2549-0605, Vol. 10 No. 2, Agustus 2017, hlm . 55-56.
- Faisal Mujaddid dkk. 2015. "*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hlm. 1-7.
- Frian Restika. 2019. "*Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-8* hlm. 1.057-1.066.
- Herlina. 2016 "*Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R*". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 11 No. 1, Juni 2016, hlm. 29-35.
- Khaerunnisa, Rosdiah Salam dan Uli Astuti. 2018. "*Penerapan Strategi Survey Question Read Recite Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*". Makassar: Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Education Studies*, E-ISSN: 2621-6744 P-ISSN: 2621-6736, Vol. 21 No. 1, Juni 2018, hlm. 11-15.
- Naeklan Simbolon dan Chintia Khoiri. 2016. "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Pembelajaran*

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar".
Medan: Universitas Negeri Medan.
Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia,
Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm. 56-66.

Nur Hidayat, Imam Suyanto, Tri Saptuti
Susiani. 2014. *"Penggunaan Metode
SQ3R Dalam Peningkatan Pemahaman
Membaca Cerita Anak Pada Siswa
Kelas V SD Negeri Jatimalang"*.
Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
Hlm. 1-5.

Muhaji, N. Suandi, I. B. Putrayasa. 2013.
*"Pengaruh Penerapan Metode SQ3R
Dan Teknik Klose Terhadap
Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa"*. Singaraja: Universitas
Pendidikan Ganesha. e-Journal Program
Pascasarjana, Volume 2, 2013, hlm. 1-8.

Retha Paombonan. 2019. *"Meningkatkan
Keterampilan Membaca Pemahaman
melalui Penerapan Metode Survey ,
Question , Read , Recite, dan Review
(SQ3R) dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siswa Kelas VIII-H SMP
Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja
Utara"*. Toraja. Jurnal Pemikiran dan
Pengembangan Pembelajaran, Vol. 1
No. 2, Mei-Agustus 2019, hlm. 42-53.

Rini Agustina, Hariyadi. 2018. *"Penerapan
Metode SQ3R Dan Metode PQ3R
Terhadap Keterampilan Membaca Pada
Mahasiswa"*. Pontianak: IKIP PGRI
Pontianak. Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia , e-ISSN: 2580-
9040, Volume. 2 Nomor. 1, Juni 2018,
hlm. 69-80.

Wening Nadzifah. 2016. *"Meningkatkan
Keterampilan Membaca Pemahaman
Menggunakan Metode SQ3R Siswa
Kelas IV SDN Katongan I"*.
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Edisi 28 Tahun Ke-5 hlm
2.721